

Optimizing the Role of the Tole Iskandar Sports Hall as a Means of Improving Health and Social Interaction for the People of Depok City

Optimalisasi Peran GOR Tole Iskandar Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan dan Interaksi Sosial Masyarakat Kota Depok

**Nora Listiana¹⁾, Faqihyatullah Pamungkas²⁾, Febryan Hadiwijaya³⁾,
Arfira Armelia Arbar⁴⁾, Sri Anawati⁵⁾**

^{1,2,3,4}Bisnis Digital, Universitas Global Jakarta, Depok, Indonesia.

⁵Manajemen, Universitas Global Jakarta, Depok, Indonesia.



Email korespodensi: noralistiana@jgu.ac.id

Abstract

This community service activity aims to optimize the role of the Tole Iskandar Sports Hall (GOR) as a facility for improving health and social interaction in Depok City. While the Tole Iskandar Sports Hall boasts comprehensive sports facilities and public spaces, it still faces challenges related to security and the limited use of social media for promotion. Using a cooperative learning approach, this activity was implemented collaboratively between the community service team, the GOR management, and the user community. The activity included problem identification, the formation of collaborative working groups, training on security systems and digital promotion, and the implementation of the training results, including the installation of CCTV cameras and the creation of an official TikTok account for the GOR. The results demonstrated increased awareness among the management of the importance of security and skills in utilizing digital media to expand the reach of information. This activity successfully encouraged active community participation and strengthened the GOR's function as an inclusive, healthy, and adaptive public space.

Keywords : Community service, Tole Iskandar Sports Hall, cooperative learning, public safety, digital promotion, social interaction

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran GOR Tole Iskandar sebagai sarana peningkatan kesehatan dan interaksi sosial masyarakat di Kota Depok. GOR Tole Iskandar memiliki fasilitas olahraga dan ruang publik yang lengkap, namun masih menghadapi kendala pada aspek keamanan dan kurangnya pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Melalui pendekatan *Cooperative Learning*, kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian, pengelola GOR, dan komunitas pengguna. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi permasalahan, pembentukan kelompok kerja kolaboratif, pelatihan sistem keamanan dan promosi digital, serta implementasi hasil pelatihan berupa penyusunan titik pemasangan CCTV dan pembuatan akun TikTok resmi GOR. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran pengelola terhadap pentingnya keamanan dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital untuk memperluas jangkauan informasi. Kegiatan ini berhasil mendorong partisipasi aktif masyarakat dan memperkuat fungsi GOR sebagai ruang publik yang inklusif, sehat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata kunci: Community service, Tole Iskandar Sports Hall, cooperative learning, public safety, digital promotion, social interaction

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan interaksi sosial adalah dua elemen krusial yang mendukung kualitas hidup masyarakat (Anjani et al., 2025). Pada era digital dan pasca pandemi COVID-19, kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka serta fasilitas olahraga mengalami peningkatan yang cukup besar (Tombeng et al., 2025). Kegiatan fisik saat ini tidak hanya dianggap sebagai cara untuk menjaga kebugaran, tetapi juga sebagai upaya untuk pemulihan mental dan pengembangan hubungan sosial. Dalam lingkungan perkotaan, adanya fasilitas umum seperti Gedung Olahraga (GOR) menjadi sarana penting yang dapat mendorong warga untuk menerapkan pola hidup sehat sekaligus memperkuat interaksi sosial di antara mereka. GOR tidak hanya berfungsi sebagai lokasi untuk berolahraga, tetapi juga dapat digunakan sebagai ruang sosial yang inklusif, mendidik, dan produktif. Keberadaan GOR di suatu wilayah tidak hanya memfasilitasi kegiatan olahraga, namun juga berperan sebagai ruang sosial yang dapat mempererat hubungan antar warga serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh (Purnomo & Winata, 2020).

GOR Tole Iskandar, yang berada di Kota Depok, merupakan salah satu pusat aktivitas fisik dan sarana kegiatan interaksi sosial dengan potensi besar dalam mendukung kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya fasilitas yang beragam seperti lapangan futsal, basket, panahan, pusat kebugaran, serta kafe dan ruang serbaguna, GOR ini memegang peranan penting dalam menyediakan area publik yang sehat dan layak. Akan tetapi, dalam kenyataannya, GOR Tole Iskandar masih menghadapi beberapa masalah seperti sistem keamanan yang perlu ditingkatkan dan penggunaan media sosial yang belum efisien dalam menjangkau khalayak luas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelaahan yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai optimalisasi fungsi GOR sebagai pusat kegiatan masyarakat, khususnya berkaitan dengan pengelolaan fasilitas, strategi promosi digital, dan penguatan nilai-nilai sosial yang ditawarkan (Reladi et al., 2024).

Selain itu, GOR Tole Iskandar juga belum secara optimal memanfaatkan media sosial modern sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan publik. Dalam era digital saat ini, media sosial seperti TikTok dan Instagram memiliki peran yang sangat besar dalam memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan daya tarik suatu tempat atau layanan. Minimnya kehadiran GOR ini di platform digital menyebabkan rendahnya eksposur terhadap generasi muda dan masyarakat yang aktif di dunia maya, sehingga potensi pengembangan GOR belum sepenuhnya tergarap.

Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim yang terlibat berusaha untuk menganalisis kondisi yang ada dan memberikan sumbangan konkret berupa solusi untuk masalah yang dihadapi GOR Tole Iskandar. Fokus kegiatan ini meliputi rekomendasi sistem keamanan berbasis CCTV serta pelatihan dan pendampingan dalam optimalisasi penggunaan media sosial sebagai alat promosi. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pengelolaan GOR secara fisik dan digital, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kenyamanan, keamanan, dan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan GOR secara berkelanjutan.

Target utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memperbaiki sistem keamanan dan memperkuat strategi pemasaran digital guna meningkatkan jangkauan layanan serta daya tarik GOR Tole Iskandar sebagai fasilitas publik yang aman dan terbuka. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengelola, ditemukan beberapa permasalahan yang memengaruhi optimalisasi fungsi GOR.

Permasalahan utama adalah belum tersedianya sistem keamanan yang memadai, seperti CCTV, sehingga aktivitas di area strategis seperti parkir dan pintu masuk belum dapat dipantau secara optimal. Kondisi ini berpotensi meningkatkan risiko terjadinya tindakan kriminal serta menurunkan rasa aman dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, GOR Tole Iskandar juga belum memanfaatkan media sosial secara maksimal sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan masyarakat. Keterbatasan dalam pengelolaan media sosial menyebabkan rendahnya visibilitas GOR, khususnya di kalangan generasi muda.

Permasalahan lainnya adalah belum adanya strategi promosi digital yang terintegrasi serta masih terbatasnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung pengembangan GOR. Hal ini berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan secara sistematis dan memberikan solusi strategis melalui peningkatan sistem keamanan dan optimalisasi media sosial guna mendukung fungsi GOR sebagai sarana kesehatan dan interaksi sosial masyarakat.

Dengan keterlibatan aktif civitas akademika, masyarakat, dan pengelola GOR, diharapkan program ini mampu mewujudkan GOR Tole Iskandar sebagai sarana publik yang tidak hanya fungsional secara fisik, tetapi juga inklusif, aman, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Optimalisasi ini diharapkan akan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Depok, khususnya dalam aspek kesehatan jasmani, kesehatan mental, serta pembangunan jejaring sosial berbasis komunitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan cooperative learning, yang merupakan suatu metode kolaborasi yang menekankan pentingnya kerja sama antara tim pengabdian, mitra (pengelola GOR Tole Iskandar), dan masyarakat yang menggunakan fasilitas GOR. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif dalam mendorong partisipasi aktif dari semua pihak, membangun rasa memiliki bersama, serta menciptakan solusi yang relevan dan berkelanjutan untuk pengembangan fasilitas publik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Cooperative Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif antara tim pelaksana, pengelola GOR, dan masyarakat sebagai mitra. Cooperative learning tidak hanya merupakan proses penyampaian materi secara satu arah, tetapi juga merupakan metode sosial yang menekankan interaksi dan kerja tim (Nafilata et al., 2025). Melalui pendekatan ini, peserta dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi masalah, diskusi solusi, serta implementasi strategi yang relevan dengan kebutuhan lapangan.



Gambar 1 Tahapan metode Cooperative learning

Pelaksanaan metode ini diawali dengan tahap observasi dan diskusi kelompok (*Focus Group Discussion*) untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait sistem keamanan dan pemanfaatan media sosial. Selanjutnya, peserta dibagi ke dalam kelompok kerja kolaboratif untuk merancang solusi,

seperti perencanaan sistem keamanan berbasis CCTV dan strategi promosi digital melalui media sosial. Tim pelaksana juga memberikan pelatihan dan pendampingan terkait penggunaan media sosial, pembuatan konten digital, serta pentingnya sistem keamanan dalam mendukung kenyamanan pengguna. Tahap akhir kegiatan meliputi implementasi awal dan evaluasi partisipatif untuk mengukur tingkat pemahaman dan kesiapan mitra dalam menerapkan solusi yang diberikan. Melalui metode cooperative learning, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas pengelola serta terbentuknya kerja sama berkelanjutan dalam mengoptimalkan peran GOR sebagai fasilitas publik yang aman dan bermanfaat bagi masyarakat. Tahapan pelaksanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan di lapangan. Tim pengabdian melakukan observasi langsung di GOR Tole Iskandar dan mengadakan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion/FGD) dengan pihak pengelola serta perwakilan komunitas pengguna. Dari hasil diskusi ini, diperoleh informasi mengenai isu utama yang dihadapi GOR, di antaranya adalah belum adanya sistem pengawasan keamanan seperti CCTV dan belum optimalnya penggunaan media sosial, terutama TikTok, sebagai sarana promosi dan interaksi dengan publik. Selain itu, dilakukan perencanaan strategi implementasi bertahap dengan mempertimbangkan kemampuan anggaran, termasuk penggunaan perangkat CCTV berbiaya rendah, pemanfaatan teknologi berbasis IP camera, serta penyusunan proposal pengajuan dana kepada pemerintah daerah atau program Corporate Social Responsibility (CSR).

Table hasil FGD yang mengidentifikasi Primary Issues dan Non-Primary (Secondary) Issues

No	Kategori Isu	Jenis Isu	Deskripsi Permasalahan	Dampak terhadap GOR	Prioritas Penanganan
1	Sistem Keamanan	Primary Issue	Belum adanya sistem CCTV di area strategis seperti parkir dan pintu masuk	Meningkatkan risiko pencurian, kerusakan fasilitas, dan menurunkan rasa aman pengunjung	Tinggi
2	Keamanan Pengunjung	Primary Issue	Pengawasan aktivitas pengunjung masih dilakukan secara manual dan terbatas	Sulit melakukan monitoring dan evaluasi saat terjadi insiden	Tinggi
3	Promosi Digital	Primary Issue	Belum optimalnya pemanfaatan media sosial seperti TikTok dan Instagram	Rendahnya visibilitas dan jangkauan informasi kepada masyarakat luas	Tinggi
4	Strategi Pemasaran	Primary Issue	Belum adanya perencanaan strategi promosi digital yang terstruktur dan konsisten	Potensi GOR belum dikenal secara maksimal oleh masyarakat	Tinggi
5	Branding dan Citra	Secondary Issue	Belum adanya identitas digital atau branding yang kuat di platform online	Daya saing dengan GOR lain menjadi lebih rendah	Sedang
6	Keterlibatan Komunitas	Secondary Issue	Partisipasi komunitas dalam promosi dan pemanfaatan fasilitas masih terbatas	Kurangnya engagement dan sense of belonging masyarakat	Sedang
7	Pengelolaan Informasi	Secondary Issue	Informasi kegiatan dan jadwal belum dipublikasikan secara konsisten	Masyarakat kesulitan memperoleh informasi terbaru	Sedang
8	Optimalisasi Fasilitas	Secondary Issue	Beberapa fasilitas belum dipromosikan secara maksimal	Tingkat pemanfaatan fasilitas belum optimal	Sedang

Setelah masalah diidentifikasi, tim bekerja sama dengan mitra untuk membentuk kelompok kerja yang saling membantu. Tiap kelompok memiliki fokus pada area tertentu, seperti keamanan dan pemasaran digital. Di dalam kelompok-kelompok ini, para peserta ikut serta secara aktif dalam menyusun rencana aksi, memberikan masukan, dan merancang langkah-langkah nyata yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini didampingi oleh tim akademis untuk memastikan bahwa solusi yang dibuat berbasis logika yang kuat dan relevan dengan konteks lokal.

Peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah individu yang memiliki keterlibatan langsung dengan pengelolaan dan pemanfaatan GOR Tole Iskandar. Peserta dipilih berdasarkan prinsip *Cooperative Learning* yang menekankan partisipasi aktif, kerja sama, dan tanggung jawab bersama dalam proses pemecahan masalah. Kriteria peserta meliputi keterlibatan dalam aktivitas GOR, memiliki pemahaman dasar tentang fasilitas, bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

Jumlah peserta sebanyak 20 orang, terdiri dari pengelola dan staf GOR (5 orang), perwakilan komunitas olahraga (5 orang), masyarakat pengguna aktif (5 orang), serta perwakilan komunitas lokal atau relawan (5 orang). Peserta dibagi menjadi 4 kelompok kerja, masing-masing beranggotakan 5 orang, dengan fokus pada aspek keamanan, pemasaran digital, pemanfaatan fasilitas, dan interaksi sosial.

Peserta berperan dalam mengidentifikasi masalah, mengikuti diskusi kelompok (FGD), menyusun rencana aksi, serta merancang solusi yang dapat diterapkan. Tim akademisi berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan penguatan konseptual. Melalui metode ini, peserta tidak hanya menerima materi, tetapi terlibat aktif sebagai mitra kolaboratif dalam meningkatkan keamanan, promosi digital, dan optimalisasi fungsi GOR secara berkelanjutan.

Kemudian, kegiatan diteruskan dengan sesi pelatihan partisipatif dan simulasi teknik. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan pelatihan teknis seperti perencanaan instalasi CCTV, pemilihan alat keamanan yang tepat, serta pendidikan tentang pentingnya sistem pemantauan digital. Selain itu, ada juga pelatihan tentang pembuatan konten digital untuk TikTok dan Instagram, yang mencakup dasar-dasar pengambilan gambar, penulisan keterangan yang menarik, dan penggunaan hashtag serta algoritma di media sosial. Peserta didorong untuk langsung menerapkan materi yang dipelajari melalui simulasi pembuatan konten dan penjadwalan promosi.

Setelah sesi pelatihan, kegiatan berlanjut dengan pelaksanaan di lapangan secara bekerja sama. Beberapa aktivitas yang dilakukan meliputi: pemeriksaan lokasi untuk pemasangan CCTV, pembuatan akun resmi di media sosial GOR Tole Iskandar, serta produksi konten promosi yang menggambarkan aktivitas olahraga dan fasilitas yang ada. Libatnya komunitas dalam pembuatan konten ini juga bertujuan untuk memperkuat keterikatan mereka terhadap GOR sebagai ruang publik yang dimiliki bersama.

Sebagai penutup, acara ini diakhiri dengan sesi evaluasi dan refleksi bersama, di mana semua peserta memberikan tanggapan mengenai proses yang telah dilalui. Evaluasi dilakukan lewat diskusi terbuka dan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat pengertian, kepuasan, dan potensi keberlanjutan dari program yang telah dilaksanakan. Dari sesi ini, juga diperoleh beberapa masukan yang dapat digunakan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

Dengan pendekatan *cooperative learning*, diharapkan GOR Tole Iskandar dapat menjadi contoh kolaborasi antara universitas, masyarakat, dan pengelola fasilitas umum dalam menciptakan ruang yang lebih aman, sehat, serta terhubung secara sosial dan digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang diadakan di GOR Tole Iskandar Kota Depok berlangsung selama enam minggu dengan metode *Cooperative Learning*. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari berbagai aspek penting yang berhasil dicapai bersama mitra dan komunitas. Pertama, kegiatan ini

mampu mengidentifikasi dengan jelas beberapa isu utama yang dihadapi oleh pengelola GOR. Masalah yang paling mendesak adalah ketiadaan sistem pengawasan berbasis CCTV yang dapat memantau aktivitas di area parkir, pintu masuk, serta area olahraga. Insiden seperti pencurian sepeda motor dan kerusakan pada turnamen sebelumnya menjadi alasan yang kuat untuk perlunya adanya pengawasan visual. Masalah lainnya yang juga tidak kalah penting adalah kurangnya kemampuan GOR dalam menjangkau kalangan muda melalui promosi digital, terutama karena belum maksimalnya pemanfaatan media sosial TikTok. Melalui pendekatan bertahap, pemanfaatan teknologi biaya rendah, pengajuan dana eksternal, serta kerja sama dengan berbagai pihak, pengadaan CCTV dapat direalisasikan tanpa memberikan beban finansial yang besar bagi pengelola. Implementasi sistem keamanan ini diharapkan dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan masyarakat, serta mendukung optimalisasi fungsi GOR sebagai fasilitas publik yang aman dan berkelanjutan.

Kedua, tim pengabdian masyarakat dan pengelola GOR berhasil membentuk tim kerja kolaboratif. Tim ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu tim keamanan dan tim promosi digital. Tim keamanan memiliki tugas untuk memetakan lokasi strategis untuk pemasangan kamera, melakukan simulasi sistem keamanan, serta menyusun proposal anggaran. Di sisi lain, tim promosi digital berfokus pada pelatihan dalam pembuatan konten serta penciptaan akun TikTok resmi untuk GOR Tole Iskandar.

Ketiga, kegiatan pelatihan dan simulasi yang dilaksanakan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta. Pelatihan yang diberikan tidak hanya bersifat teori, tetapi juga langsung dipraktikkan di lapangan. Peserta mengikuti materi tentang pentingnya dokumentasi digital, keamanan fasilitas publik, teknik dasar untuk membuat konten menarik di TikTok, serta strategi menjangkau audiens menggunakan hashtag, waktu unggah yang tepat, dan narasi yang relevan.

Keempat, pelaksanaan hasil pelatihan berjalan dengan baik. Tim promosi berhasil membuat akun TikTok yang aktif dan menunggah beberapa konten awal yang berisi cuplikan kegiatan olahraga, ulasan fasilitas, dan aktivitas komunitas. Konten tersebut mendapat respons positif dari masyarakat setempat, yang menunjukkan bahwa GOR memiliki potensi besar untuk lebih dikenal. Tim keamanan juga menyusun peta titik CCTV dan menyerahkan hasil kerja mereka kepada pengelola sebagai referensi untuk pengadaan. Sebagai penutup, kegiatan ini diakhiri dengan sesi evaluasi dan refleksi bersama. Dalam sesi ini, tim pengabdian, pengelola, dan komunitas saling memberikan umpan balik mengenai pelaksanaan program. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa semua pihak merasa terbantu dengan adanya pendampingan ini. Pengelola menyatakan bahwa kesadaran akan pentingnya sistem keamanan meningkat, sementara komunitas merasa lebih dekat dan terlibat dalam pengembangan GOR.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan di Gor Tole Iskandar Park



Gambar 3 obeservasi penggunaan kegiatan GOR



Gambar 3 obeservasi penggunaan kegiatan GOR



Gambar 4 Sosialisasi perbaikan permasalahan di Gor dengan pendekatan metode Cooperative learning

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “*Optimalisasi Peran GOR Tole Iskandar Sebagai Sarana Peningkatan Kesehatan dan Interaksi Sosial Masyarakat Kota Depok*” telah berhasil dilaksanakan secara kolaboratif melalui penerapan metode *Cooperative Learning*. Hasil menunjukkan bahwa GOR Tole Iskandar memiliki potensi besar sebagai pusat aktivitas olahraga sekaligus ruang interaksi sosial masyarakat, namun masih membutuhkan peningkatan pada aspek keamanan serta promosi digital.

Melalui rangkaian kegiatan mulai dari identifikasi masalah, pelatihan, hingga implementasi solusi, diperoleh capaian berupa terbentuknya kelompok kerja bersama antara tim abdimas, pengelola, dan komunitas pengguna GOR; meningkatnya pemahaman tentang pentingnya pemasangan CCTV sebagai sistem keamanan preventif; serta aktifnya akun media sosial (TikTok) sebagai sarana promosi fasilitas dan kegiatan yang ada. Program ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran partisipatif masyarakat dan membangun rasa memiliki terhadap GOR.

Dengan demikian, kegiatan abdimas ini memberikan kontribusi positif terhadap optimalisasi pengelolaan GOR Tole Iskandar sebagai sarana publik yang aman, sehat, dan adaptif. Penelitian atau program lanjutan sangat dianjurkan untuk mendukung pemasangan fisik CCTV, pengembangan konten promosi yang berkelanjutan, serta perluasan kemitraan dengan komunitas-komunitas olahraga di Kota Depok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Universitas Global Jakarta** atas segala dukungan, fasilitas, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses kegiatan abdimas ini.

Universitas telah menjadi wadah yang inspiratif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan kesempatan bagi tim abdimas untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam bentuk laporan ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan staf akademik dan mahasiswa Universitas Global Jakarta yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian laporan dari abdimas ini. Semoga kontribusi dan ilmu yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, A. N., Pudyaningsih, A. R. & Laksmi, D. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pelanggan pada Klinik Al Ma'unah Kota Pasuruan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 03(02).
- Nafilata, M., Andini, R., Suyuti, Septiandini, D., & Ariany, I. (2025). Integrasi cooperative learning dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 401–414.
- Purnomo, G. & Winata, T. (2020). GOR GROGOL SEBAGAI RUANG KETIGA KOTA. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 1071. <https://doi.org/10.24912/Stupa.V2i1.6923>
- Reladi, A. P., Mokoginta, C. G., Nur, S., Ilhamsyah, A., Rendy, M., Leza, A., Alfiya, N., Nizar As-Sidiq, B. & Kadiyono, A. L. (2024). *Ta'awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemanfaatan Aset Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Gelanggang Olahraga (Gor)*. <https://doi.org/10.37850/Ta>
- Tombeng, M., Walansendow, A., & Walansendow, D. J. (2023). Analisis Dampak Covid-19 Di Era Pasca Covid Pada Operasional Penerbangan Di Bandar Udara Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Pariwisata Dan Manajemen Transportasi*, Sekolah Tinggi Pariwisata Manado Dan Politeknik Negeri Manado.



Journal of Global Community Service and Innovation (JGCSI) is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).